



ANALISIS PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) PADA WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUARA RUPIT TAHUN 2024

Rike Sari Fraha Rasti^{1*}, Chairil Zaman², Dianita Ekawati³

¹Desa Batu Gajah Baru, Kecamatan Rupit

^{2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang Indonesia

riekerobinson@gmail.com, chairilzaman@gmail.com, dianita_ekawati@yahoo.co.id

Abstrak

Masih rendahnya keikutsertaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada wanita usia subur dan rendahnya minat pasangan usia subur dalam menentukan pilihan kontrasepsi. Desain dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi pada penelitian ini merupakan wanita usia subur (WUS) yang berkunjung di Puskesmas Muara Rupit tahun 2023 yang berjumlah 10,674 responden. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang dengan cara *accidental sampling*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada Tanggal 18 Maret-23 April 2024. Pengumpulan data dengan wawancara dan kuisioner. Analisis data bivariat menggunakan *uji Chi-Square* dan multivariat regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan umur (*p value* 0,012), paritas (*p value* 0,00) dan sikap (*p value* 0,00) dengan pemakaian alat metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada wanita usia subur. Faktor yang dominan terhadap pemakaian alat metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2024, yaitu sikap. Kesimpulan ada hubungan umur, paritas dan sikap terhadap pemakaian alat metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2024. Diharapkan Puskesmas memberikan edukasi ke WUS tentang kontrasepsi untuk meningkatkan minat pemakaian alat metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada wanita usia subur.

Kata Kunci: *Puskesmas, MKJP, Wanita usia subur*

Abstract

*The low participation of long-term contraceptive methods (MKJP) in women of childbearing age and the low interest of couples of childbearing age in determining contraceptive choices. The design in this study was quantitative with a cross-sectional approach. The population in this study were women of childbearing age (WUS) who visited the Muara Rupit Health Center in 2023, totaling 10,674 respondents. The sample in this study was 100 people using accidental sampling. This study was conducted on March 18-April 23, 2024. Data collection was carried out by interviews and questionnaires. Bivariate data analysis used the Chi-Square test and multivariate logistic regression. The results showed a relationship between age (*p value* 0.012), parity (*p value* 0.00) and attitude (*p value* 0.00) with the use of long-term contraceptive methods (MKJP) in women of childbearing age. The dominant factor in the use of long-term contraceptive methods (LMPs) in women of childbearing age in the Muara Rupit Health Center working area, North Musi Rawas Regency in 2024 is attitude. The conclusion is that there is a relationship between age, parity and attitude towards the use of long-term contraceptive methods (LMPs) in women of childbearing age in the Muara Rupit Health Center working area, North Musi Rawas Regency in 2024. It is hoped that the Health Center will provide education to WUS about contraception to increase interest in the use of long-term contraceptive methods (LMPs) in women of childbearing age..*

Keywords: *Community Health Center, MKJP, Women of childbearing age*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉Corresponding author :

Address : Jl. I. Syech A Somad No.28, 22 Ilir Kota Palembang

Email : riekerobinson@gmail.com

Phone : 082280378199

PENDAHULUAN

Pada tahun 2022, prevalensi kontrasepsi global dengan metode apa pun diperkirakan sebesar 65% dan metode modern sebesar 58,7% pada wanita yang sudah menikah. Antara tahun 2000 dan 2020, jumlah perempuan yang menggunakan metode kontrasepsi modern meningkat dari 663 juta menjadi 851 juta. Diperkirakan akan ada tambahan 70 juta perempuan pada tahun 2030 (WHO, 2023). Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, tren penggunaan alat kontrasepsi atau cara KB memang didominasi oleh KB suntik (32%) disusul pil (14%), IUD (4%) dan Implan (3%) (bkkbn, 2022) Diperkirakan tahun 2030, rasio kematian ibu di dunia akan turun menjadi kurang dari 70 persen per 100.000 kelahiran hidup; memastikan universal akses terhadap pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk untuk keluarga berencana informasi dan pendidikan; dan integrasi kesehatan reproduksi menjadi strategi dan program nasional (Mishell, 2018).

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih menjadi masalah utama bidang kesehatan dan jauh dari target global SDGs. Menurut hasil Survei penduduk antar sensus pada tahun 2015, AKI adalah 305/100.000 kelahiran hidup (KH), dan target rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) 2024 adalah 183/100.000 kelahiran hidup (KH). Di Indonesia, angka kematian neonatal (AKN) masih tinggi. Hasil dari survei demografi kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan bahwa AKN adalah 15/1.000 kelahirannya, dengan target 2024 adalah 10/1.000 kelahiran hidup, angka kematian bayi (AKB) adalah 24/1.000 kelahirannya, dengan target 2024 adalah 16/1.000 kelahirannya, dan target 2030 secara global untuk AKI adalah 70/100.000 kelahirannya, AKB mencapai 12/1.000 kelahirannya, dan AKN mencapai 7/1.000 kelahirannya. (BKKBN, 2021).

Capaian *prevalensi* metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) secara Nasional pada 2022, sebesar 22,6 % dari target 28% pada tahun 2024 (BKKBN, 2023). Kesertaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) rendah. *prevalensi* pemakaian MKJP menurut data *baseline* SDKI tahun 2012, sebesar 18,3%. Jika dilihat dari hasil Survey capaian tahun 2016 sudah meningkat menjadi 21,6% dan menurun pada tahun 2019 menjadi 21,39 (Susenas). Sementara target RPJMN tahun 2024 sebesar 28,39 % (BKKBN, 2021).

Berdasarkan data BKKBN (2019) pola dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi, sebagian besar peserta KB Aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat *Community Empowerment* 375 dominan lebih dari 80% dibanding metode lainnya suntikan 63,7%, pil 17,0%, IUD 7,4%, implan 7,4%, kondom 1,2%, MOW 2,7% dan MOP 0,5% (Zulfutriani dkk., 2021). Rendahnya minat IUD karena sebagian besar wanita menghadapi

kesulitan menentukan pilihan kontrasepsi. Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan PUS tentang MKJP IUD (Sutrisminah dkk., 2023).

Data penggunaan MKJP IUD di Kabupaten Musi Rawas utara pada tahun 2020 berjumlah 1430, pada tahun 2021 berjumlah 1418 dan pada tahun 2022 berjumlah 246, metode MOW, pada tahun 2020 berjumlah 447, pada tahun 2021 berjumlah 439, dan pada tahun 2022 berjumlah 196, untuk metode MOP pada tahun 2020 berjumlah 102, pada tahun 2021 berjumlah 6 dan pada tahun 2022 berjumlah 1988 (Selatan, 2023).

Penelitian oleh (Yuanti, 2018), berjudul Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Kel. Harjamukti Cimanggis Depok, hasil penelitian adanya perbedaan pengetahuan, budaya, dukungan suami dan sumber informasi terhadap penggunaan MKJP. Budaya merupakan faktor yang memiliki peluang lebih dalam mempengaruhi responden memilih MKJP dalam ber-KB.

Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Program Keluarga Berencana, hasil penelitian ada hubungan umur, kepemilikan JKN, pendidikan, pengetahuan, sikap, persepsi, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan dan budaya. (Indriani dkk., 2022). Dari hasil studi pendahuluan diperoleh data penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada tahun 2023, adalah penggunaan kontrasepsi metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), yaitu IUD/AKDR berjumlah 106 orang, implant berjumlah 623 orang dan MOW berjumlah 17 orang (Puskemas Muara Rupit, 2023).

METODE

Desain dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi pada penelitian ini merupakan wanita usia subur (WUS) yang berkunjung di Puskesmas Muara Rupit tahun 2023 yang berjumlah 10,674 responden. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Cara pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Penelitian ini telah di laksanakan pada Tanggal 18 Maret-23 April 2024. Pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuisioner. Analisis data bivariat menggunakan *uji Chi-Square* dan multivariat regresi logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis data hasil penelitian berupa distribusi frekuensi responden sesuai parameter penelitian disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Pemakaian alat Kontrasepsi MKJP	Jumlah	Persentase (%)
Tidak memakai alat kontrasepsi	56	56,0

Memakai MKJP	44	44,0
Umur		
Remaja 15-25 tahun	22	22,0
Dewasa 26-45 tahun	78	78,0
Pendidikan		
Rendah	94	94,0
Tinggi	6	6,0
Paritas		
Multipara	44	44,0
Primipara	56	56,0
Pengetahuan		
Kurang baik	77	77,0
Baik	23	23,0
Sikap		
Tidak baik	51	51,0
Baik	49	49,0
Dukungan Suami		
Kurang baik	50	50,0
Baik	50	50,0

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden pemakaian alat kontrasepsi MKJP tidak memakai 58 responden (56,0%), dibandingkan dengan memakai MKJP 44 responden (44,0%), sebagian besar responden umur remaja 22 responden (22,0%) dibandingkan dengan umur dewasa 78 responden (78,0%), sebagian besar responden pendidikan rendah 94 responden (94,0%), dibandingkan pendidikan tinggi 6 responden (6,0%), sebagian besar responden paritas primipara 56 responden (56,0%), dibandingkan dengan paritas multipara 44 responden (44,0%), sebagian besar responden pengetahuan kurang baik 77 responden (77,0%), dibandingkan dengan pengetahuan baik 23 responden (23,0%), sebagian besar responden sikap tidak baik 51 responden (51,0%), dibandingkan dengan sikap baik 49 responden (49,0%), sebagian besar responden dukungan suami kurang baik 50 responden (50,0%), sama dengan dukungan suami baik 50 responden (50,0%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan antara umur dengan pemakaian alat metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada wanita usia subur

No	Umur	Kontrasepsi MKJP				Jumlah	P Value
		Tidak memakai alat kontrasepsi		Memakai MKJP			
		n	%	N	%	n	%
1	Ramaja	18	81,8	4	18,2	22	100
2	Dewasa	38	48,7	40	51,3	78	100
Jumlah		56	56,0	44	44,0	100	100

Pada tabel 2 hasil uji statistik diperoleh nilai p Value 0,012 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara umur dengan pemakaian alat kontrasepsi pada wanita usia subur.

Tabel 3. Hubungan antara pendidikan dengan pemakaian alat metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada wanita usia

Pendidikan	Kontrasepsi MKJP				Jumlah	P Value
	Tidak memakai alat kontrasepsi		Memakai MKJP			
	n	%	n	%	n	%
Rendah	52	55,3	42	44,7	94	100
Tinggi	4	66,7	2	33,3	6	100

Dari tabel 3 nilai p Value 0,69, artinya tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pemakaian alat kontrasepsi pada wanita usia subur

Tabel 4 Hubungan antara paritas dengan pemakaian alat metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada wanita usia subur

Paritas	Kontrasepsi MKJP				Jumlah	P Value
	Tidak memakai alat kontrasepsi		Memakai MKJP			
	n	%	n	%	n	%
Multipara	13	29,5	31	70,5	44	100
Primipara	43	76,8	13	23,2	56	100

Dari tabel 4 Hasil uji statistik diperoleh nilai p Value 0,00 artinya ada hubungan antara paritas dengan pemakaian alat kontrasepsi pada wanita usia subur.

Tabel 5 Hubungan antara pengetahuan dengan pemakaian alat metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada wanita usia subur

Pengetahuan	Kontrasepsi MKJP				Jumlah	P Value
	Tidak memakai alat kontrasepsi		Memakai MKJP			
	n	%	n	%	n	%
Kurang baik	41	53,2	36	46,8	77	100
Baik	15	65,2	8	34,8	23	100

Dari tabel 5 diketahui nilai p Value 0,43, artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemakaian alat kontrasepsi pada wanita usia subur.

Tabel 6 Hubungan antara sikap dengan pemakaian alat metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada wanita usia subur

Sikap	Kontrasepsi MKJP				Jumlah	P Value
	Tidak memakai alat kontrasepsi		Memakai MKJP			
	n	%	n	%	n	%
						0,00

Tidak baik	41	80,4	10	19,6	51	100
Baik	15	30,6	34	69,4	49	100

Dari tabel 6 hasil uji statistik diperoleh nilai p Value 0,00 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap dengan pemakaian alat kontrasepsi pada wanita usia subur.

Tabel 7 Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Pemakaian Alat Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Wanita Usia Subur

Dukungan suami	Kontrasepsi MKJP				Jumlah		P Value
	Tidak memakai alat kontrasepsi		Memakai MKJP				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang baik	33	66	17	34,0	17	100	0,07
Baik	23	46	27	54,0	27	100	

Dari tabel 7 menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemakaian alat kontrasepsi pada wanita usia subur dengan p value 0,07.

Analisis Multivariat

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Logistik Sederhana Tahap Seleksi Bivariat

No	Variabel	p Value	Keterangan
1.	Umur	0,004	Kandidat
2.	Pendidikan	0,58	Tidak kandidat
3.	Paritas	0,000	Kandidat
4.	Pengetahuan	0,30	Tidak kandidat
5.	Sikap	0,000	Kandidat
6.	Dukungan suami	0,04	kandidat

Berdasarkan tabel 8 hasil analisis seleksi bivariat diatas lima variabel independen memiliki nilai $p < 0,25$ maka dengan demikian lima variabel diatas memenuhi syarat untuk dilanjutkan dalam analisis multivariat.

Tabel 9. Hasil Analisis Model Akhir Multivariat

	Sikap	p Value	OR	95,0% C.I.for EXP(B)	
				Lower	Upper
				Ste	0,000
p 1 ^a	Const	-3,640			

Dari tabel 9 hasil akhir analisis multivariat ternyata terdapat variabel yang paling dominan terhadap pemakaian alat kontrasepsi pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2024 yaitu variabel sikap (p value 0,000).

Pembahasan

Hubungan Antara Umur dengan Pemakaian Alat Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja

Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024

Hasil uji statistik diperoleh nilai p Value 0,012 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara umur dengan pemakaian alat kontrasepsi pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2024. Dari hasil analisa juga diperoleh nilai OR= 4,73 yang artinya responden umur remaja memiliki risiko 4,73 kali untuk tidak pemakaian alat kontrasepsi dibandingkan dengan responden dengan usia dewasa. Penelitian ini sejalan dengan (Sutriyani dkk., 2023), (Aningsih & Irawan, 2019) menyebutkan bahwa ada hubungan umur dengan rendahnya pemakaian metode kontrasepsi jangka Panjang, Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam pemakaian alat kontrasepsi, mereka yang berumur tua mempunyai peluang lebih kecil untuk menggunakan alat kontrasepsi dibandingkan dengan yang berumur muda (Suryanti, 2019). Berdasarkan teori dan penelitian terkait, peneliti berasumsi sebagian besar umur dewasa. Umur merupakan faktor yang dapat mempengaruhi dalam pemilihan alat kontrasepsi pada responden.

Hubungan Antara Pendidikan dengan Pemakaian Alat Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024

Hasil uji statistik diperoleh nilai p Value 0,69 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pemakaian alat kontrasepsi pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2024. Menurut (Manurung dkk., 2022) tidak ada hubungan pendidikan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

(Mayangsari dkk., 2022) juga menyebutkan bahwa tidak ada hubungan pendidikan terhadap penggunaan kontrasepsi jangka Panjang. Pendidikan kesehatan merupakan upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat bersedia melakukan tindakan untuk mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatannya (Cholida & Isnaeni, 2022). Berdasarkan teori dan penelitian terkait, peneliti berasumsi sebagian besar rendah. Pengetahuan tentang alat kontrasepsi jangka panjang bukan hanya diperoleh dari pendidikan formal, tetapi bisa diperoleh dari media atau dari penyuluhan yang dilakukan di Puskesmas.

Hubungan Antara Paritas Dengan Pemakaian Alat Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024

Hasil uji statistik diperoleh nilai p Value 0,00 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara paritas dengan pemakaian alat kontrasepsi pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas tahun 2024. Dari hasil analisa juga diperoleh nilai $OR= 0,12$ yang artinya responden paritas multivara memiliki risiko 0,12 kali untuk tidak pemakaian alat kontrasepsi dibandingkan dengan responden dengan usia dewasa di Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul hubungan paritas, umur, pendidikan dengan rendahnya pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang, hasil penelitian diperoleh ada hubungan paritas dengan rendahnya pemakaian metode kontrasepsi jangka Panjang (Sutriyani dkk., 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul hubungan paritas, usia, dan dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), hasil penelitian ada hubungan paritas dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) (Oktarida, 2019). Menurut BKKBN, Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang perempuan (Nurhidayati & Indriawan, 2018). Berdasarkan teori dan penelitian terkait, peneliti berasumsi sebagian besar paritas primipara. paritas merupakan banyak kelahiran hidup, dimana paritas berhubungan langsung dengan pemakaian alat metode kontrasepsi jangka panjang.

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pemakaian Alat Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024

Hasil uji statistik diperoleh nilai p Value 0,43 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemakaian alat kontrasepsi pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2024. Tidak ada hubungan pengetahuan dengan minat pemakaian alat kontrasepsi implan (Ridhani dkk., 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sarpini dkk., 2022) juga menyebutkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi implan. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran, dan indera penglihatan (Notoatmojo, 2007).

Berdasarkan teori dan penelitian terkait, peneliti berasumsi sebagian besar kurang baik. pengetahuan tentang kontrasepsi dalam jangka panjang bukan hanya diperoleh dari pendidikan formal, tetapi dapat diperoleh dari pelayanan kesehatan yang melakukan sosialisasi dan edukasi tentang kontrasepsi yang dapat digunakan oleh wanita usia subur.

Hubungan Antara Sikap Dengan Pemakaian Alat Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024

Hasil uji statistik diperoleh nilai p Value 0,00 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap dengan pemakaian alat kontrasepsi pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2024. Dari hasil analisa juga diperoleh nilai $OR= 9,29$ yang artinya responden sikap tidak baik memiliki risiko 9,29 kali untuk tidak pemakaian alat kontrasepsi dibandingkan dengan responden dengan usia dewasa di Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul sikap dan dukungan suami dengan pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) aseptor KB baru, hasil penelitian diperoleh ada hubungan sikap dengan pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) (Yuliarti dkk., 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul hubungan tingkat pengetahuan, sikap ibu dan dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Ponkesdes Pronojiwo Puskesmas Pronojiwo Kabupaten Lumajang, hasil penelitian tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan jangka panjang (MKJP) (Puspitasari dkk., 2023).

Sikap reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap terdiri dari berbagai tingkatan yakni menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang yang diberikan, merespon memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap merespon, menghargai mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga. dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala (Notoatmojo, 2007). Berdasarkan teori dan penelitian terkait, peneliti berasumsi sebagian besar sikap tidak baik. Dalam pemakaian alat kontrasepsi jangka panjang, sikap responden banyak dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya faktor lingkungan tempat tinggal dan pengalaman dalam menggunakan kontrasepsi.

Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Pemakaian Alat Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024

Hasil uji statistik diperoleh nilai p Value 0,07 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemakaian alat kontrasepsi pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2024. Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas Makale Kabupaten Tana Toraja Tahun 2021, hasil penelitian tidak ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi pada ibu nifas (Emmasitah dkk., 2022). Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan dan dukungan suami terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang, hasil penelitian tidak ada hubungan dukungan suami dengan pemakaian kontrasepsi jangka panjang (Noor dkk., 2021).

Dukungan suami merupakan dorongan terhadap ibu secara moral maupun material, dimana dukungan suami mempengaruhi ibu untuk menjadi akseptor Keluarga Berencana (KB) suntik. Berdasarkan hasil penelitian dukungan suami mempunyai andil yang besar bagi seorang istri untuk melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal (Suyati, 2010). Berdasarkan teori dan penelitian terkait, dukungan suami tidak berhubungan langsung dengan pemakaian alat metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada wanita usia subur. Selain dukungan suami diperlukan niat serta keinginan dari pasangan usia subur dalam pemilihan kontrasepsi yang digunakan.

Faktor Yang Dominan Terhadap Pemakaian Alat Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024

Dari hasil akhir analisis multivariat ternyata terdapat variabel yang paling dominan terhadap pemakaian alat kontrasepsi pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2024 yaitu variabel sikap (p value 0,000) (OR 44,73). Kesimpulan bila variabel independen di uji secara bersama-sama maka variabel sikap adalah variabel yang paling dominan berhubungan dengan pemakaian alat kontrasepsi pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2024.

SIMPULAN

Ada hubungan antara umur, paritas dan sikap dengan pemakaian alat kontrasepsi pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2024. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan pemakaian alat kontrasepsi pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2024 yaitu sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Aningsih, B. S. D., & Irawan, Y. L. (2019). Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Paritas Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Dusun III Desa Pananjung Kecamatan Canguang Kabupaten Bandung. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 33–40. <https://doi.org/10.47560/keb.v8i1.193>
- BKKBN. (2021). Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- bkkbn. (2022). *Kepala BKKBN Minta Masyarakat Pilih Kontrasepsi Jangka Panjang*.
- BKKBN. (2023). *BKKBN Gelar Pelayanan KB Serentak Seluruh Indonesia*.
- Cholida, S. D. D., & Isnaeni, I. (2022). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dalam Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 28 Bekasi. *Malahayati Nursing Journal*, 4(7), 1793–1806. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i7.6578>.
- Emmasitah, Dewi, P. Y., & Pasele, F. M. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Makale Kabupaten Tana Toraja Tahun 2021. *Mega Buana Journal of Midwifery, Vol.1*(No.1).
- Indriani, D., Efriza, E., & Suwito, A. (2022). Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Program Keluarga Berencana. *Human Care Journal*, 7(2), 401. <https://doi.org/10.32883/hcj.v7i2.1663>.
- Manurung, J., Silalahi, M. I., Bangun, H. A., & Hutasoit, M. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Aekraja Tapanuli Utara. *Premotif, jurnal kesehatan masyarakat*, 6(3).
- Mayangsari, D. K., Susilaningrum, R., Pipitcahyani, T. I., & Mamik. (2022). Hubungan Usia, Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan, Dan Budaya Akseptor Kb Aktif Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang. *Gema Bidan Indonesia*, 11(September), 84–90.

- Mishell, D. R. (2018). Intrauterine Devices. *Contraception*, 94–102. <https://doi.org/10.1002/9781444342642.ch9>.
- Noor, F., Husaini, H., Khairiyati, L., Noor, M. S., & Rosadi, D. (2021). Pengetahuan, Sikap, Tingkat Pendidikan Dan Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 8(1), 10–14. <https://doi.org/10.20527/jpkmi.v8i1.12288>.
- Notoatmojo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurhidayati, U., & Indriawan, I. M. Y. (2018). *Paritas Dan Kecenderungan Terjadinya Komplikasi Ketepatan Posisi Iud Post Plasenta*.
- Oktarida, Y. (2019). Hubungan Paritas, Usia, dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Maarif ...*, 4(April), 39–48.
- Puspitasari, I., Hikmawati, N., & Wahyuningsih, S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Ponkesdes Pronojiwo Puskesmas Pronojiwo Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ilmiah Obsgin, Safitri 2021*, 2015–2019.
- Ridhani, S., Qariati, N. I., & Norfai. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Minat Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan Pada Wus Di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Tahun 2020*. 1–12.
- Sarpini, S. A. M., Ariyani, N. W., & Somoyani, N. K. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant Di Desa Sukawana Kabupaten Bangli. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 10(2), 140–146. <https://doi.org/10.33992/jik.v10i2.1642>.
- Selatan, B. P. S. (2023). *Jumlah Kasus Penyakit Menurut Jenis Penyakit (Kasus), 2020-2022*.
- Suryanti, Y. (2019). Fakto- Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Wanita Usia Subur. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 1(1), 20–29. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v1i1.1795>.
- Sutrisminah, E., Lisani, F., & Hudaya, I. (2023). Faktor yang Memengaruhi Rendahnya Minat Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Intrauterine Device di Kampung Keluarga Berencana. *Faletahan Health Journal*, 10(01), 41–47. <https://doi.org/10.33746/fhj.v10i01.467>.
- Sutriyani, N., Aisyiah, S., & Ernawati, W. (2023). Hubungan Paritas, Umur, Pendidikan Dengan Rendahnya Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Scinece Kesehatan*, 15(2), 76–90.
- Suyati. (2010). *Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Ketepatan Kunjungan Ulang Akseptor Kb Suntik*. 61–67.
- WHO. (2023). *Family planning/contraception methods*.
- Yuanti, Y. (2018). Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Kel. Harjamukti Cimanggis Depok. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Kebidanan*, VII(2), 1–7.
- Yuliarti, E., Komalasari, K., Fitriana, F., & Veronica, S. Y. (2020). Sikap dan dukungan suami dengan pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) aseptor KB baru. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(2), 231–235. <https://doi.org/10.30604/well.0202.8200104>
- Zulfitriani, Z., Nurfatimah, N., Entoh, C., Longgupa, L. W., & Ramadhan, K. (2021). Penyuluhan Guna Meningkatkan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang KB IUD. *Community Empowerment*, 6(3), 374–379. <https://doi.org/10.31603/ce.4479>